BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kopi Karanganyar terletak di sebelah utara Kota Blitar yaitu di Dusun Karanganyar Desa Modangan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Karanganyar identik dengan perkebunan kopi, kebun kopi Karanganyar merupakan peninggalan zaman Belanda. Berdiri pada tahun 1874 oleh seorang warga Belanda bernama H.J. Velsink. Pada saat perang kemerdekaan, perkebunan ini dilanjutkan pengelolaannya oleh seorang mandor pribumi, Denny Roshadi. Perkebunan ini adalah salah satu penghasil kopi hitam di wilayah Blitar. Banyak warga sekitar perkebunan yang bekerja sebagai petani kopi ataupun di pabrik kopi Karanganyar.

Seiring berjalannya waktu perkebunan ini akhirnya dibuka untuk umum sebagai keperluan pariwisata dan lebih dikenal dengan nama *"Keboen Kopi Karanganjar"* atau "*De Karanganjar Koffieplantage"* atas nama perusahaan PT Harta Mulia pada tahun 2016. Tempat ini sekarang menjadi wisata yang cukup ramai dikunjungi yang merupakan tempat wisata baru. Pada awalnya tempat ini merupakan perkebunan dan pabrik kopi saja, akan tetapi sekarang dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang kekinian di Kabupaten Blitar dengan memanfaatkan bangunan yang

sudah ada sejak dahulu dengan arsitektur Belanda. Indonesia disebut sebagai Negara Agraris, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,14% pada tahun 2017 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,47% pada tahun 2017 atau merupakan urutan pertama. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. [1]

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar. Indonesia sentra perkebunan kopi banyak tersebar diberbagai daerah, hal tersebut juga diikuti dengan ciri khas kopi yang dihasilkan sangat beragam.

[1] *Statistik perkebunan indonesia komoditas kopi 2015-2017*

Tabel 1.1
Luas Areal menurut Status Tanaman, Peoduksi Kopi, dan Produktivitas Perkebunan Indonesia menurut Provinsi 2017.[2]

No	Provinsi *Province*	Luas / *Area* (Ha)				Produksi *Production* (Ton)	Produktivitas *Yield* (Kg/Ha)
		TBM *Immature*	TM *Mature*	TTM *Damaged*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	14 768	90 872	18 056	123 696	68 507	754
2	Sumatera Utara	16 580	52 213	16 666	85 459	66 044	1 265
3	Sumatera Barat	5 474	31 349	1 834	38 657	21 799	695
4	Riau	636	3 101	768	4 505	2 913	939
5	Jambi	7 074	17 553	2 819	27 446	14 034	800
6	Sumatera Selatan	20 485	207 469	35 386	263 339	120 792	582
7	Bengkulu	8 414	76 932	5 625	90 972	59 476	773
8	Lampung	10 766	139 928	10 722	161 416	116 345	831
9	Bangka Belitung	6	16	4	26	3	188
10	Kepulauan Riau	0	0	2	2	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	9 961	22 280	5 065	37 307	16 753	752
13	Jawa Tengah	7 416	30 164	2 634	40 214	17 773	589
14	D.I. Yogyakarta	796	881	0	1 677	485	551
15	Jawa Timur	13 689	80 270	10 863	104 822	64 884	808
16	Banten	396	4 836	897	6 129	1 874	388
17	Bali	5 071	27 615	2 729	35 415	17 319	627
18	Nusa Tenggara Barat	4 354	8 438	796	13 587	4 762	564
19	Nusa Tenggara Timur	19 427	41 609	5 432	66 469	22 041	530
20	Kalimantan Barat	535	6 969	4 076	11 580	3 925	563
21	Kalimantan Tengah	306	736	632	1 674	493	670
22	Kalimantan Selatan	310	3 027	358	3 695	2 035	672
23	Kalimantan Timur	152	1 316	1 425	2 893	409	311
24	Kalimantan Utara	749	903	81	1 733	286	317
25	Sulawesi Utara	1 187	5 632	699	7 518	2 934	521
26	Sulawesi Tengah	3 055	3 886	1 716	8 657	3 065	789
27	Sulawesi Selatan	9 898	50 907	12 214	73 019	29 314	576
28	Sulawesi Tenggara	1 112	6 377	1 684	9 173	2 804	440
29	Gorontalo	160	780	608	1 548	196	251
30	Sulawesi Barat	3 731	4 359	6 538	14 628	3 107	713
31	Maluku	285	554	265	1 104	430	776
32	Maluku Utara	37	637	936	1 610	87	137
33	Papua Barat	115	265	127	506	112	423
34	Papua	4 506	4 345	2 375	11 227	1 991	458
	INDONESIA	171 451	926 220	154 031	1 251 703	666 992	720

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Perkembangan zaman membuat kopi tak lagi hanya sebatas minuman tetapi telah menjelma menjadi gaya hidup. Saat ini industri kopi semakin popular diberbagai kalangan masyarakat. Banyak bermunculan bisnis olahan kopi yang menyajikan minuman kopi dengan berbagai macam rasa yang mempunyai ciri khas untuk disajikan kepada penikmat kopi. Selain itu ada beberapa perkebunan kopi di Indonesia dijadikan destinasi wisata yang juga dapat membantu perekonomian rakyat di wilayah wisata perkebunan kopi, diantaraya:

[2] Badan Pusat Statistik, *data statistik kopi Indonesia tahun 2017,* diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 09:34 WIB, hal, 21.

Tabel 1.2
Wisata kebun kopi di Indonesia

Nama Wisata	Lokasi Wisata
Wisata Kebun Kopi Pengalengan	Jawa Barat
Wisata Kebun Kopi Dayan Gunung	Lombok Utara
Wisata Kebun Kopi Kintamani	Bali
Wisata Kebun Kopi Bolokan	Toraja
Wisata Kebun Kopi Karanganyar	Blitar, Jawa Timur
Wisata Kebun Kopi Gayo	Aceh
Wisata Kebun Kopi Temanggung	Jawa Tengah
Wisata Kebun Kopi Takengon	Takengon
Wisata Kebun Kopi Liwa	Lampung Barat
Wisata Kebun Kopi Banaran	Ambarawa, solo

Sumber: daftar wisata kebun kopi di Indonesia, 2019

Dari tabel 1.3 mengenai wisata kebun kopi di Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah-daerah yang mempunyai pengaruh besar pada lingkungan sekitarnya dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat disekitar wisata. Kepariwisataan di suatu daerah tertentu dengan melibatkan penduduk setempat sehingga mereka dapat ikut berperan dan menarik manfaat dari kegiatan itu. Konsep pariwisata

mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata.

Menurut Zubaidi dalam buku pengembangan masyarakat, mengatakan bahwa "Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka."[3]

Sektor wisata ini berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara serta investasi yang akan dilakukan oleh industri pariwisata. Pengembangan objek wisata alam ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan ekonomi, pengembangan kawasan wisata alam mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik "Pendapatan adalah Imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/majikan. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas

---

[3] Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik),* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan."[4] Pendapatan yang diterima masyarakat sekitar wisata kebun kopi Karanganyar dari bekerja di wisata adalah berupa upah atau gaji yang dibayarkan oleh pihak wisata dari mereka bekerja di wisata sesuai dengan profesi yang dijalankan, karena wisata kebun kopi Karanganyar merupakan mata pencaharian mereka sehari-hari.

Peningkatan pendapatan masyarakat menurut Todaro "Dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat yang direpresentasikan dari tingkat kehidupan masyarakat. Tingkat kehidupan masyarakat ditandai dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat."[5] Adanya tempat wisata yang terdiri dari masing-masing daerah tentu akan mempengaruhi keadaan atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat wisata, seperti halnya dengan adanya tempat wisata tersebut tentu akan membantu perekonomian masyarakat di daerah sekitar wisata dengan membuka lapangan pekerjaan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh *Ramadhany*[6], penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari adanya pariwisata syariah

---

[4] Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018*, (BPS RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018), hal. 1

[5] I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangle Kabupaten Bangle", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 September 2017, hal. 1843

[6] Fitratun Ramadhany, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, Mei 2018, hal, 16.

terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implikasi dari adanya pariwisata Syariah dapat meningkatnya pendapatan masyarakat dan pengeluaran masyarakat sudah di atas rata-rata, bisa dikatakan masyarakat sudah sejahtera karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa keluarga sejahtera adalah yang bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tujuan dari pembangunan daerah yaitu untuk meninngkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Penelitian *Martina*[7], penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwiday terhadap sosial ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah lunturnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan yang berkunjung dari luar daerah bahkan dari luar negeri.

---

[7] Sopa Martina, *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pariwisata Vol. No. 2, September 2014, hal. 1

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Pada konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Wisata yang dikelola memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya.

Usaha inilah yang harus diperhatikan dan diberikan motivasi agar masyarakat dan pengelola bekerjasama untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata. Keberadaan wisata dapat membawa pengaruh besar terhadap luasnya mata pencarian masyarakat sekitar. Dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sejak berdirinya wisata kebun kopi karanganyar di Kabupaten Blitar. Semakin luasnya mata pencarian masyarakat di sekitar kawasan pariwisata, maka pendapatan masyarakat pun akan bertambah dan mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

Maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat peningkatan ekonomi masyarakat, membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **"*Peningkatan Pendapatan Masyarakat dengan Adanya Wisata Kebun Kopi Karanganyar di Kabupaten Blitar*"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya wisata kebun kopi Karnganyar di Kabupaten Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya wisata kebun kopi Karanganyar di Kabupaten Blitar.

D. Batasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga, teori dan supaya bahasan masalah yang ada dalam rumusan masalah tidak keluar dari jalur pembahasan, maka diperlukan Batasan dalam penelitian. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian yang hanya fokus untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya wisata kebun kopi Karanganyar di Kabupaten Blitar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang perekonomian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di bidang pariwisata dan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baru bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Lembaga wisata

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola Lembaga tempat wisata kebun kopi Karanganyar di Kabupaten Blitar dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya sektor pariwisata.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya sektor pariwisata.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perekonomian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya pariwisata daerah.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebaai berikut:

1. Definisi konseptual

   a. Pendapatan

      Pendapatan dalam kamus besar manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[8]

   b. Masyarakat

      Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi.[9]

   c. Pariwisata

      Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.[10]

2. Definisi operasional

   a. Pendapatan

      Pendapatan adalah uang atau upah yang diperoleh dari hasil bekerja atau usaha yang sudah dikerjakan.

---

[8] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

[9] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 36.

[10] Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 7

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang menempati suatu daerah.

c. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas berkunjung ke tempat-tempat yang menarik dan dijadikan sebagai tempat rekreasi.

G. Sistematika Penulisan

Merujuk pada semua yang telah dituliskan diatas dan metode yang digunakan dalam penelitian serta dalam rangka memudahkan penulis, maka penulisan penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Pada bab ini membahas mengenai latar belakang maslaah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

   Pada bab ini dibahas mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

3. Bab III Metode Penelitian

   Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

   Pada bab ini dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian.

5. Bab V Pembahasan

   Pada bab ini dibahas mengenai analisis hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu dan teori yang ada.

6. Bab VI Penutup

   Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penelitian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.